

**PENGARUH HARGA EMAS DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP
PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN PADA PT. PEGADAIAN
SYARIAH DI BENGKULU (PERIODE 2016-2018)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)

Oleh:

LUSI JURIANTI
NIM. 1516140040

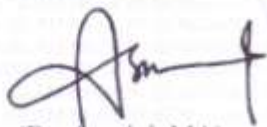
**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN BENGKULU
BENGKULU, 2019 M/ 1440 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Lusi Jurianti, NIM 1516140040 dengan judul "Pengaruh Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu Periode (2016-2018)" Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *Munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.


Bengkulu, 19 Juni 2019 M
15 Syawal 1440 H

Pembimbing I



(Dr. Asnaini, MA)
NIP. 197304121998032003

Pembimbing II



(Evan Stiawan, MM)
NIDN. 2020039201



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171,51172,51276 Fax. (0736) 51171

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu Periode (2016-2018)*" oleh: Lusi Jurianti, NIM 1516140040, Program Studi Perbankan Syariah telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Kamis

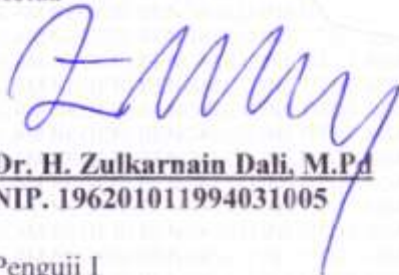
Tanggal : 25 Juli 2019 M/1440 H

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki sesuai saran, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 31 Juli 2019 M
28 Dzul-Qa'dah 1440 H

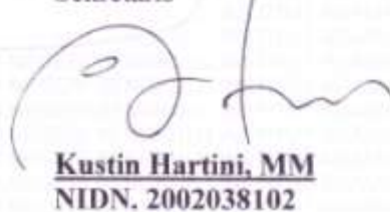
Tim Sidang Munaqasyah

Ketua



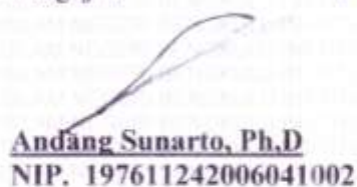
Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP. 196201011994031005

Sekretaris



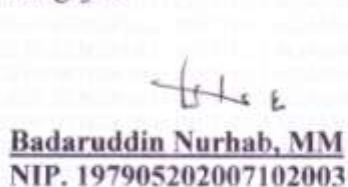
Kustin Hartini, MM
NIDN. 2002038102

Penguji I



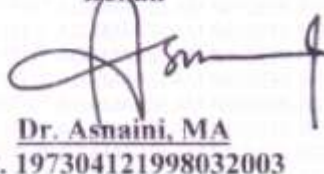
Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 197611242006041002

Penguji II



Badaruddin Nurhab, MM
NIP. 197905202007102003

Mengetahui,
Dekan



Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

MOTTO

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan beberapa derajat, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kalian kerjakan” (QS. Al-Mujadilah: 11)

“Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain” (Hadist Rasulullah SAW)

*Jangan gunakan kefasihan bicaramu untuk berdebat dengan Ibu dan Bapakmu yang dahulu pernah mengajarimu berbicara
(Ali bin Abi Thalib)*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, sujud syukur kupersembahkan kepada Allah SWT yang Maha Agung atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani hidup semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih cita-cita besarku. Kupersembahkan SKRIPSI ini untuk orang-orang yang kusayangi.

- ✚ Ibuku (Juwita) dan ayahku (Sapri) tercinta yang tiada henti memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat, kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan.
- ✚ Untuk nenek-nenekku (H. Rozali, Hj. Umi, dan Hj. Rohani) Terimakasih atas Doa dan dukungannya.
- ✚ Untuk keluarga kakakku (Andi Saputra, Nida Fitriani dan Adzra Khoiri Fathia) terimakasih doa dan dukungannya.
- ✚ Untuk adikku tercinta (Sari Sartika, Rodatul Jannah) yang selalu mensupport dan memberikan saya semangat dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ✚ Untuk pahlawan tanpa jasa ku ibu Dr. Asnaini, MA dan bapak Evan Stiawan, MMyang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
- ✚ Untuk kance hijrahku, Nanda Pransiska, Fifi Puspita Sari, Riska Mulyani, Rafiqatuz Zakkiiyyah, Yupita Sari, Lisa Yuliana, Selvi Wulandari dan Yunanda Eka Putri yang telah banyak membantuselama proses perkuliahan.
- ✚ Untuk keluarga Kosan Maksur, yang telah memberiku semangat.

- ✚ Untuk teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah 2015, khususnya PBS B yang telah memberikan cerita dalam hidupku.
- ✚ Untuk Teman-teman KKN 93, keluarga baruku.
- ✚ Civitas Akademi IAIN Bengkulu dan Almamater yang saya banggakan.

SURAT PERNYATAAN PLAGIASI

Nama : Lusi Jurianti

NIM : 1516140040

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul : Pengaruh Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran
Pembiayaan *Rahn* pada PT. pegadaian Syariah di Bengkulu
(Periode 2016-2018)

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui
<http://smallscotools.com/plagiarism-checker/> skripsi yang bersangkutan dapat
diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi
ini maka akan dilakukan tinjauan ulang kembali.

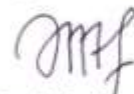
Bengkulu, 31 Juli 2019 M
28 Dzul-Qa'dah 1440 H

Mengetahui Tim Verifikasi



Andang Sunarto, Ph. D
NIP. 19761124 2006 04 1002

Yang Membuat Pernyataan



Lusi Jurianti
NIM. 1516140040

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadain Syariah di Bengkulu (Periode 2016-2018)”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 19 Juli 2019 M

15 Syawal 1440 H

Saya yang menyatakan



Lusi Jurianti
NIM 1516140040

ABSTRAK

Pengaruh Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada PT. Pegadaian Syariah di Bengkulu (Periode 2016-2018)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu yaitu harga emas dan tingkat inflasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder dari Pegadaian Syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu tahun 2016-2018 dan data dari website Bank Sentral Republik Indonesia tahun 2016-2018. Hasil penelitian disimpulkan bahwa secara parsial Harga emas tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu dengan nilai sig (0.108) > 0,05 dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu dengan nilai sig (0.042) < 0,05 . Namun secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu dengan nilai sig (0.001) < 0.050. nilai koefisien determinasi *Adjust R. Squer* sebesar 0.645 yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* sebesar 41.7% sedangkan sisanya 58.3% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan di variabel ini.

Kata Kunci: Penyaluran Pembiayaan rahn, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala kenikmatan dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Pengaruh Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* pada PT. pegadaian Syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu (Periode 2016-2018)”. shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Aaamiin.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah (PBS) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Asnaini, M.A, selaku Pembimbing I dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
3. Desi Asnaini, M.A, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Evan Stiawan M.M, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Kedua orang tuaku yang selalu mendukung dan mendo'akan kesuksesanku.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbingku serta memberikan berbagai ilmunya dangan penuh keikhlasan.

7. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi
8. semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharaokan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 27 Juni 2019 M
23 Syawwal 1440 H

Lusi Jurianti
NIM 1516140040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Penelitian Terdahulu.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR	
A. Kajian Teori.....	16
1. Penyaluran Pembiayaan Rahn.....	16
2. Jumlah Nasabah.....	19
3. Harga Emas.....	20
4. Tingkat Inflasi.....	22
5. Teori Jumlah Nasabah.....	25
6. Teori Harga Emas.....	26
7. Teori Tingkat Inflasi.....	26
B. Kerangka Berpikir.....	28
C. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Variabel dan Definisi Operasional.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
1. Pengujian Kualitas Data.....	33
a. Normalitas.....	33
b. Uji Asumsi Klasik.....	34
1) Multikolinieritas.....	34

2) Autokorelasi	35
3) Heteoskedastisitas.....	35
2. Pegujian Hipotesis	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian.....	47
1. Hasil Uji Asumsi Dasar	47
a. Hasil Uji Normalitas	47
b. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	47
1) Hasil Uji Multikolinieritas	48
2) Hasil Uji Autokorelasi	49
3) Hasil Uji Heteoskedastisitas	50
2. Pengujian Hipotesis	51
a) Hasil Uji Statistik t.....	51
b) Hasil Uji simultan F.....	53
c) Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	54
C. Pembahasan.....	55

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	61
B. SARAN-SARAN.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.:Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.2.:Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.3.:Hasil Uji Stasistik t.....	52
Tabel 4.4.:Hasil Uji F (Simultan)	53
Tabel 4.5 hasil Uji Koefisien Determinasi	54

DAFTAR GAMBAR

Grafik 4.1.: Uji Normalitas.....	47
Grafik 4.2.: Uji Heteroskedasitas	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabulasi data

Lampiran 2: Hasil Uji Normalitas

Lampiran 3: Hasil Uji Multikolinieritas

Lampiran 4: Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 5: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 6: Hasil Uji Statistik t

Lampiran 7: Hasil Uji F Simultan

Lampiran 8: Hasil Uji Koefisien determinasi

Lampiran 9: Data dari pegadaian

Lampiran 10: Data Inflasi

Lampiran 11: Foto saat penelitian

Lampiran 12: Halaman pengesahan Proposal

Lampiran 13: Surat Penunjukan pembimbing

Lampiran 14: Surat Izin Penelitian

Lampiran 15: Catatan Pembimbing dari Pembimbing I dan II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang berkepanjangan melanda Indonesia saat ini khususnya masyarakat golongan menengah ke bawah mulai tertarik untuk memanfaatkan pegadaian sebagai salah satu alternatif untuk mendapatkan kredit disamping lembaga keuangan bank lain yang sudah banyak dikenal masyarakat. Dalam menjalankan usahanya masyarakat menengah ke bawah banyak mengalami masalah terutama disegi permodalan. Untuk mengatasinya dengan mengajukan kredit pada lembaga keuangan non bank maupun pihak perorangan. Meningkatnya jumlah pembiayaan oleh masyarakat berpeluang bagi PT. Pegadaian (*Persero*) sebagai alternatif untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat golongan menengah ke bawah yang kurang mendapatkan fasilitas kredit perbankan. Pada umumnya masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan seringkali dihadapkan pada masalah dana baik untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif. Oleh karena itu bagi masyarakat yang membutuhkan dana mendesak beralih kepada produk penyaluran pembiayaan PT. Pegadaian (*Persero*) berlandaskan syariah melalui pembiayaan dengan sistem gadai syariah (*Rahn*). Produk gadai yang berlandaskan pada prinsip-prinsip

syariah, dimana nasabah hanya akan dibebani biaya administrasi dan biaya jasa simpanan dan pemeliharaan barang jaminan (*Ijarah*).¹

Gadai syariah pada dasarnya sebagai bagian dari sistem keuangan yang merupakan tatanan dalam perekonomian suatu negara yang memiliki peran, terutama dalam menyediakan jasa-jasa di bidang keuangan. Karena gadai syariah bagian dari lembaga keuangan non perbankan yang dalam usahanya tidak diperkenankan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maka gadai syariah hanya diberikan wewenang untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat (Nasabah).²

Dengan gadai, orang yang menggadaikan barang tertutupi kebutuhannya tanpa harus kehilangan harta miliknya. Adapun pihak pegadaian (*murtahin*) mendapat ketenangan dan rasa aman, ia juga mendapat keuntungan bea sewatempat. Namun, agunan dalam gadai adalah amanat, hanya berfungsi sebagai jaminan utang pihak yang menggadai. *Murtahin* dalam hal ini hanya mempunyai hak kebendaan, tidak boleh menyalahgunakan barang.

Seperti teori dari antoniogadai adalah suatu hak yang diperoleh oleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang. Menurut syari'at islam, gadai meliputi barang yang mempunyai nilai harta dan tidak dipersoalkan apakah termasuk benda bergerak atau tidak bergerak.³

¹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 395

²Sasli Rais, *Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: UI Press, 2010), h.117

³Muhamaad Syafi'i Antoni, *Bank syariah*, (Jakarta: Tazkia Institute, 2011), h. 93

Salah satu lembaga keuangan yang sedang berkembang saat ini adalah pegadaian. Gadai adalah suatu hak yang diperoleh oleh seorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Pegadaian merupakan lembaga keuangan yang menyalurkan dana pembiayaan bersifat gadai atas suatu barang bergerak. Pegadaian merupakan satu-satunya perusahaan yang menyediakan pembiayaan yang cepat dan mudah dibandingkan dengan penyedia pembiayaan lainnya. Peraturan pemerintah Nomor 10 Tahun 1990 tentang pegadaian dapat menjadi awal kebangkitan pegadaian, satu hal yang perlu diamati bahwa Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1990 menegaskan misi yang harus dilaksanakan oleh pegadaian untuk mencegah riba, misi ini tidak berubah hingga terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2000 tentang Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian yang dijadikan landasan kegiatan usaha PT. Pegadaian hingga sekarang. Setelah melalui kajian yang panjang, akhirnya disusunlah suatu konsep pendirian Unit Layanan Gadai Syariah sebagai langkah awal pembentukan divisi khusus yang menangani kegiatan usahanya syariah.⁴

Adapun pegadaian syariah merupakan suatu lembaga yang relatif baru di Indonesia. Konsep operasi pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern, yaitu asas rasionalitas, efisiensi dan efektivitas, yang diselenggarakan dengan nilai Islam. Fungsi operasi pegadaian syariah dijalankan oleh kantor-kantor cabang pegadaian syariah/ Unit Layanan

⁴Ade Purnomo, *Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika Periode 2004-2008*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2009

Gadai Syariah (ULGS) Sebagai satu unit organisasi dibawah binaan
Devisi Usaha Lain Perum Pegadaian.⁵

Pegadaian syariah mempunyai beberapa produk jasa antara lain, *Ar-Rahnyaitu*, pinjaman (pembiayaan) untuk memenuhi kebutuhan dana bagimasyarakat dengan sistem gadai yang sesuai syariah Islam dengan agunan berupa perhiasan emas, berlian, elektronik, dan kendaraan bermotor.⁶Selainitu, *Arrum* (*Ar-rah*n untuk usaha mikro) merupakan produk pegadaian yang melayani skema pinjaman berprinsip syariah bagi para pengusaha mikro dan kecil untuk keperluan pengembangan usaha melalui sistem pengembalian secara angsuran. Jaminan berupa BPKP kendaraan sehingga fisik kendaraan tetap berada di tangan nasabah untuk kebutuhan operasional usaha. Mulia adalah penjualan emas yang dilakukan pegadaian kepada masyarakat secara tunai ataupun angsuran dalam jangka waktu tertentu.

Dalam menentukan jumlah penyaluran kredit gadai, PT. Pegadaian akan dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal. Faktor internal yang dimaksud yaitu bagaimana perusahaan dapat mengelola dengan baik seperti manajemen asset perusahaan, faktor 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*) manajemen kredit. Termasuk di dalam faktor internal yaitu perkembangan pendapatan ijarah dan administrasi serta tingkat sewa modal atau nama lain dari tingkat suku bunga kredit gadai. Namun, didalam pegadaian syariah tidak

⁵Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 189

⁶Muhammad Sholikul Hadi, *Pegadaian syariah*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2003), h. 61.

mengenal bunga oleh karena itu menggunakan akad ijarah dandikenakan tarif administrasi.

Faktor eksternal yaitu perusahaan juga memperhatikan kondisi perekonomian seperti tingkat inflasi, nilai tukar rupiah bahkan tingkat harga emas. Sehingga pegadaian diharapkan lebih selektif di dalam memberikan aliran danakreditnya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana tunai secaracepat, syarat yang mudah dan prosedur tidak berbelit - belit.

Tingkat inflasi, pendapatan ijarah, nilai tukar rupiah dan harga emas adalah indikator yang tepat untuk menganalisis perkembangan peyaluran kreditgadai syariah pasca krisis 2008 karena dengan fluktuasi tingkat inflasiberpengaruh kepada naiknya harga pokok dan menambah masalah ekonomi yangmelanda masyarakat Indonesia yang mengharuskan untuk memenuhikebutuhannya baik produktif maupun konsumtif. Pendapatan Ijarah dapat menggambarkan profitabilitas Pegadaian Syariah.

Nilai tukar rupiah mempengaruhi Peyaluran kredit dikarenakan perekonomian Indonesia yang banyak menggantungkan kekayaannya melalui naikturunya nilai tukar rupiah, pergerakan nilai tukar akan berpengaruh pada kredityang disalurkan karena terdepresiasinya nilai tukar akan diikuti oleh peningkatanbiaya produksi khususnya produsen yang menggunakan bahan baku impor,kebutuhan modalpun semakin meningkat.

Salah satu kondisi eksternal adalah tingkat harga emas yang setiap tahunnyamengalami fluktuasi. Tingkat harga emas mempengaruhi jumlah

kredit yang disalurkan karena barang yang paling sering digadaikan adalah emas. Oleh karena itu tingkat harga emas sangat mempengaruhi jumlah taksiran barang gadaian lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz, menyimpulkan bahwa harga emas yang terus mengalami kenaikan berdampak pada peningkatan omzet pegadaian. Kenaikan harga emas membuat harga taksiran terhadap barang jaminan ikut naik. Menurut penelitian.

Faktor internal perusahaan dapat mempengaruhi besarnya kredit yang disalurkan. Faktor internal tersebut adalah pendapatan usaha pegadaian, yaitu pendapatan yang diperoleh pegadaian dari pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui penyaluran pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.⁷ Menurut Widiarti dan Sinarti semakin meningkat jumlah nasabah maka semakin banyak kredit yang dapat disalurkan pada Perum Pegadaian Cabang Batam. Indikasi ini juga menunjukkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap Perum Pegadaian sebagai lembaga pemberi kredit yang memberikan kemudahan proses perkreditan.

Kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas, tanpa didukung pendapatan yang seimbang, mendorong masyarakat untuk mencari pembiayaan pada bank yang pada awalnya mulanya adalah satu-satunya lembaga yang khusus bergerak di bidang bisnis keuangan. Akan tetapi, masyarakat khususnya golongan ekonomi lemah, merasa prosedur kredit

⁷Titi Widiarti dan Sinarti, *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam, periode 2008-2012*. Jurnal Jurusan Manajemen Politeknik Negeri Batam, 2013 h. 5

yang diberikan oleh bank terlalu berbelit-belit. Sehingga, beralihlah masyarakat yang membutuhkan dana mendesak kepada produk penyaluran pembiayaan PT. Pegadaian (Persero) yang berlandaskan syariah yaitu pembiayaan kredit dengan sistem gadai syariah (*Rahn*).

Harga emas, dan tingkat inflasi adalah indikator yang tepat untuk menganalisis perkembangan penyaluran pembiayaan gadai syariah. Hal ini karena pendapatan pegadaian dapat menggambarkan profitabilitas pegadaian dan berperan penting dalam penyaluran kredit. Fluktuasi tingkat inflasi berpengaruh kepada naiknya harga pokok dan menambah masalah ekonomi yang melanda masyarakat Indonesia yang mengharuskan untuk memenuhi kebutuhannya baik produktif maupun konsumtif.

Hal ini tentu saja menjadi masalah bagi pegadaian syariah terutama dalam peningkatan penyaluran pembiayaan *rahn* dalam mengembangkan usahamasyarakat dari masa krisis hingga sekarang serta meningkatnya perekonomian di Indonesia sampai tahun 2018.

Untuk itu penulis menilai penting untuk mengadakan penelitian dan membahas masalah tersebut dengan judul **“Pengaruh Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* PT. Pegadaian Syariah di Bumi Ayu Kota Bengkulu (2016-2018)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat beberapa rumusn masalah,yaitu:

1. Apakah harga emas dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu periode 2016-2018?
2. Apakah harga emas berpengaruh terhadap peyaluran pembiayaan *rahn*PT. Pegadaian Bumi Ayu Kota Bengkulu periode 2016-2018?
3. Apakah tingkat inflasiberpengaruhterhadap penyaluran pembiayaan *rahn*pada PT. Pegadaian Syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu periode 2016-2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu periode 2016-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh harga emas secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Syariah Bumi AyuKota Bengkulu periode 2016-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu periode 2016-2018

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat untuk para pembaca. Dapat membantu pengembangan ilmu pengetahuan untuk dijadikan sumber referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian ini lebih lanjut mengenai permasalahan ini serta menambah sumber pustaka yang telah ada sebelumnya.

2. Kegunaan Praktis

Bagi PT. Pegadaian diharapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk merencanakan suatu strategi baru, serta peningkatan kinerja dari PT. Pegadaian khususnya pada produk kredit *rahn*.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo⁸ yang berjudul "Pengaruh pendapatan pegadaian, jumlah nasabah dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit pada perum pegadaian syariah cabang Dewi Sartika periode 2004-2005". Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik dan buka kerja perum pegadaian syariah cabang Dewi Sartika dan alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan perum pegadaian syariah cabang Dewi Sartika dan jumlah nasabah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada perum pegadaian

⁸Purnomo, *Pengaruh Prndapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Santika Periode 2005-2005*, (Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2009).

syariah cabang Dewi Sartika, sedangkan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian adalah sama-sama penelitian kuantitatif dengan variabel X tingkat inflasi, Y penyaluran pembiayaan *rahn*. Perbedaannya adalah pada penelitian di atas variabel X_1 nya pendapatan pegadaian dan X_2 jumlah nasabah sedangkan, penelitian penulis tidak ada pendapatan pegadaian dan jumlah nasabah tapi meneliti harga emas, penelitian di atas tidak meneliti harga emas. Penelitian di atas melakukan penelitian di PT. Pegadaian syariah cabang Dewi Sartika periode 2004-2005 sedangkan, penelitian penulisan dilakukan pada PT. Pegadaian Syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu periode 2016-2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiarti dan Sunarti⁹ yang berjudul “pengaruh pendapatan jumlah nasabah dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit pada perum pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012”. Peneliti menggunakan data sekunder dari badan pusat statistik kota Batam dan data laporan bulanan perum pegadaian cabang Batam tahun 2008-2012 dengan alat analisis berupa analisis regresi berganda. Hasil penelitian disimpulkan bahwa secara parsial pendapatan perum pegadaian cabang Batam dan jumlah nasabah mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada perum pegadaian cabang Batam, sedangkan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perum pegadaian cabang Batam. Namun secara simultan

⁹Widiarti dan Sunarti, *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012*, (Batam: Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, 2013).

seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perum pegadaian cabang batam. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian adalah sama-sama penelitian kuantitatif dengan variabel X tingkat inflasi, Y penyaluran pembiayaan *rahn*. Perbedaannya adalah pada penelitian di atas tidak ada variabel harga emas sedangkan penelitian penulis ada variabel harga emas dan penelitian ini tidak meneliti jumlah nasabah. Penelitian di atas melakukan penelitian di PT. Pegadaian cabang Batam periode 2008-2012 sedangkan, penelitian penulisan dilakukan pada PT. Pegadaian Syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu periode 2016-2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz¹⁰ yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi pada PT. Pegadaian Cabang Probolinggo)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah tingkat sewa modal dan inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit gadai golongan C. Jumlah nasabah dan harga emas mempengaruhi jumlah penyaluran kredit di PT. Pegadaian Cabang Probolinggo. Berdasarkan keempat variabel bebas diketahui bahwa yang paling dominan pengaruhnya terhadap jumlah kredit gadai yang disalurkan adalah variabel harga emas karena memiliki nilai koefisien

¹⁰ Aziz, *Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C*, (Probolinggo, 2013).

beta dan t hitung yang paling besar. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian adalah sama-sama penelitian kuantitatif dengan variabel X harga emas dan tingkat inflasi, Y penyaluran pembiayaan *rahn*. Perbedaannya penelitian di atas juga meneliti variabel jumlah nasabah dan tingkat sewa modal sedangkan penelitian penulis tidak ada variabel tingkat sewa modal. Penelitian di atas melakukan penelitian di PT. Pegadaian cabang Probolinggo sedangkan, penelitian penulisan dilakukan pada PT. Pegadaian Syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu periode 2016-2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Dahlan¹¹ yang berjudul “Pengaruh Tingkat Bonus SBIS dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh kuat dan negatif antara Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia dan juga tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan berhubungan negatif antara tingkat inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. Artinya apabila Bonus SBIS dan inflasi naik maka pembiayaan bank syariah akan turun. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian adalah sama-sama penelitian kuantitatif dengan variabel X tingkat inflasi Y penyaluran pembiayaan. Perbedaannya penelitian penulis ada variabel harga emas sedangkan penelitian di atas tidak ada dan penelitian di atas ada variabel tingkat bonus SBIS sedangkan penelitian penulis tidak ada. Dan penelitian di atas melakukan penelitian di Bank Syariah di Indonesia sedangkan,

¹¹Dahlan, *Pengaruh Tingkat Bonus SBIS dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia*, 2015.

penelitian penulisan dilakukan pada PT. Pegadaian Syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu priode 2016-2018.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan oleh peneliti untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian, penelitian ini terbagi atas lima BAB yaitu, sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan. Bab ini memberikan gambaran umum kepada pembaca tentang tujuan peneliti melakukan penelitian.

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

Bab ini berisi tentang pengertian *penyaluran pembiayaan rahn*, *harga emas dan tingkat inflasi*, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian. Bab ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci tentang variabel-variabel penelitian, pengaruhnya dan jawabannya sementara hasil penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data. Tujuan dari bab ini adalah untuk menjelaskan kepada pembaca

bagaimana proses peneliti dalam melakukan penelitian serta tahapan pengujian data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci objek yang diteliti, hasil pengolahan data dan pembahasan atas hasil tersebut.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bab ini bertujuan untuk menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran kepada semua pihak yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian teori

1. Penyaluran Pembiayaan Rahn

a. Penyaluran Pembiayaan

Pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan juga dapat diartikan dengan penyediaan dana atau tagihan.¹² Kegiatan pendanaan diadakan berdasar kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak peminjam untuk mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo dengan imbalan atau bagi hasil. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembiayaan berasal dari kata biaya yang artinya uang yang dikeluarkan untuk mengadakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan kata pembiayaan artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya.

b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Rahn

1) Faktor Internal

a) Jumlah Pinjaman, Pemberian pinjaman pembiayaan rahn lebih dominan dipengaruhi oleh jumlah pinjaman dibandingkan dengan barang jaminan.

¹² Wangsawidjaja, *Pembiayaan bank syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2012), h. 78

b) Barang Jaminan, Jaminan atau agunan adalah aset pihak peminjam yang dijanjikan kepada pemberi pinjaman jika peminjam tidak dapat mengembalikan pinjaman tersebut. Jika peminjam gagal bayar, pihak pemberi pinjaman dapat memiliki agunan tersebut. Dalam pembiayaan, jaminan sering menjadi faktor penting untuk meningkatkan nilai pembiayaan perseorangan ataupun perusahaan. Bahkan dalam perjanjian gadai, jaminan merupakan satu-satunya faktor yang dinilai dalam menentukan besarnya pinjaman.¹³

2) Faktor Eksternal

a) Tingkat Inflasi

Inflasi dapat mempengaruhi besarnya penyaluran pembiayaan. Pengaruh inflasi melalui tingkat bunga nominal, dikarenakan tingkat bunga riil yang terbentuk dari tingkat bunga nominal dikurangi inflasi. Apabila tingkat inflasi tinggi maka tingkat bunga riil akan menurun ini akan mengakibatkan naiknya jumlah penyaluran pembiayaan yang diakibatkan turunnya tingkat bunga riil.

b) Harga Emas

Fluktuasi kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian. Semakin tinggi harga emas, maka semakin

¹³Zainudin Ali, *Hukum Gadai Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 21

tinggi pula penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian
begitu pula sebaliknya

Menurut Desriani and Rahay faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit adalah Pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi.¹⁴

c. Pengertian Rahn (Gadai)

Gadai berasal dari bahasa Arab yaitu (Ar-Rahnu) yang berarti (Ats-Tsubut – Ad-Dawam) yaitu tetap dan terus menerus.¹⁵ Gadai adalah “ Perjanjian (akad) pinjam-meminjam dengan menyerahkan barang sebagai tanggungan utang.¹⁶Dalam fiqh muamalah dikenal dengan kata pinjaman dengan barang jaminan yang disebut *ar-rah*n yaitu menyimpan suatu barang sebagai tanggungan utang.¹⁷

Pengertian gadai(*Ar-Rahn*) juga dikemukakan oleh para ahli hukum Islam sebagai berikut:¹⁸

- 1) Ulama Syafi'iyah mendefinisikan gadai berarti menjadikan suatu barang yang bisa dijual sebagai jaminan hutang dipenuhi dari harganya, bila yang berhutang tidak sanggup membayar hutangnya.

¹⁴ Desriani and Rahay, “Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009 – September 2011)”, *FE Universitas Budi Luhur*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2013, h.164

¹⁵ Sayid Sabiq, *Fiqh As-Sunnah Jilid III*, (Mesir: Darul Fath Kairo, 2000) h. 131

¹⁶ Masjufuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1997), h. 123

¹⁷ Zainuddin Ali, *Hukum Gadai Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h. 1

¹⁸ Sasli Rais, *Pegadaian Syari'ah; Konsep dan Sistem Kontemporer*. (Jakarta: UI Prees, 2005), h.125.

- 2) Ulama Hanabilah mengungkapkan arti gadai yaitu suatu benda yang dijadikan kepercayaan suatu hutang, untuk dipenuhi dari harganya, bila yang berhutang tidak sanggup membayar hutangnya.
- 3) Ulama Malikiyah mendefinisikan gadai adalah sesuatu yang bernilai harta (mutamawwal) yang di ambil dari pemiliknya untuk di jadikan pengikat atas hutang yang tetap (mengikat).
- 4) Ahmad Azhar Basyir mengartikan *Ar-Rahn* adalah perjanjian menahan suatu barang sebagai tanggungan hutang, atau menjadikan sesuatu benda bernilai menurut pandangan syara' sebagai tanggungan marhun bih, sehingga dengan adanya tanggungan hutang itu seluruh atau sebagian hutang dapat diterima.

d. Landasan Hukum Gadai

Ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar hukum perjanjian gadai adalah Qs Al Baqarah ayat 280 dan 283:

Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di menyatakan tentang ayat ini bahwa Apabila kalian dalam perjalanan dan tidak mendapatkan seorang penulis yang akan menuliskan akad hutang kalian maka dapat digantikan dengan adanya barang jaminan, sebagai bentuk gadai yang harta benda tersebut dapat dipegang oleh murtahin. Sementara dalam Tafsir Jalalain disebutkan bahwa "Sunnah

menyatakan diperbolehkannya jaminan itu di waktu mukim dan adanya penulis".¹⁹

e. Jenis-jenis Gadai

1) *Rahn Shahih / lazim*, yaitu rahn yang benar karena terpenuhi syarat dan rukunnya

2) *Rahn Fasid*, yaitu akad rahn yang tidak terpenuhi rukun dan syaratnya.²⁰

2. Harga Emas

Harga emas adalah sejumlah uang yang dikorbankan atau dibayarkan untuk memperoleh komoditi atau produk berupa emas. Emas adalah jenis logam yang memiliki nilai berharga yang banyak digunakan sebagai cadangan devisa, standar keuangan suatu negara, bahandasar perhiasan maupun bahan elektronik. Emas digunakan sebagai standar keuangan di banyak negara dan juga digunakan sebagai perhiasan, dan elektronik. Penggunaan emas dalam bidang moneter dan keuangan berdasarkan nilai moneter absolut dari emas itu sendiri terhadap berbagai mata uang di seluruh dunia, meskipun secara resmi di bursa komoditas dunia, harga emas dicantumkan dalam mata uang dolar Amerika. Bentuk penggunaan emas dalam bidang moneter lazimnya berupa bulion atau batangan emas dalam berbagai satuan berat gram sampai kilogram.

¹⁹Imam Jalaluddin Al-Mahali dan Jalaluddin AsSuyuti, *Tafsir Jalalain Juz I*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), h. 165

²⁰Rahmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h.170

Emas merupakan sejenis logam mulia terpercaya yang bisa mempertahankan nilainya dan digunakan dalam transaksi. Selain itu emas mempunyai sifat yang unik dan langka karena emas terbuat dari proses magmatis atau pengkonsentrasian di permukaan bumi. Emas merupakan logam yang bersifat lunak, tahan korosi dan mudah diterpa sehingga dalam perkembangannya emas dapat dibentuk menjadi perhiasan. Emas sudah dikenal sebelum masehi dan digunakan sebagai alat untuk bertransaksi. Saat ini, emas menjadi salah satu investasi atau pemberi devisa terbesar bagi negara.²¹

Menemukan harga yang pas saat membeli dan menjual emas merupakan faktor penting dalam mengestimasi besar risk dan return dari hasil investasinya. Harga emas tidak hanya tergantung pada situasi permintaan dan penawaran, melainkan juga dipengaruhi situasi perekonomian secara keseluruhan. Situasi ekonomi yang sering mempengaruhi harga emas diantaranya kenaikan inflasi melebihi yang diperkirakan, perubahan kurs, terjadi kepanikan finansial, harga minyak naik secara signifikan, demand dan supply terhadap emas, kondisi politik dunia, situasi ekonomi global dan suku bunga.²²

Fluktuasi kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian. Semakin tinggi harga emas, maka semakin tinggi pula penyaluran

²¹Istijanto Oei, *Kiat investasi valas, emas, saham*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 63

²²Suharto TF. *Harga emas naik atau turun kita tetap untung.* (Jakarta (ID): Elex Media Komputindo, 2013), h. 88

pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian begitu pulasebaliknya. Berdasarkan pendapat di atas maka harga emas adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang untuk memperoleh emas.

3. Tingkat Inflasi

Inflasi merupakan suatu keadaan perekonomian di mana tingkat harga dan biaya-biaya umum naik, misalnya naik harga beras, bahan bakar, tanah, dan lain-lain selama suatu periode waktu tertentu.²³ Definisi inflasi oleh para ekonomi modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus di bayarkan, (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang atau komoditi jasa.²⁴

Secara umum inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama satu periode tertentu. Definisi menurut ahli ekonomi: Raharja dan Manurung (2004:155) adalah gejala kenaikan barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Penyebab inflasi lainnya adalah kenaikan harga-harga barang yang diimpor, penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti oleh pertambahan produksi dan penawaran barang, serta terjadinya kekacauan politik dan ekonomi sebagai akibat pemerintahan yang bertanggung jawab.²⁵

²³Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Persada (GP Press), 2009), h. 61

²⁴Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 135

²⁵Naf'an, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 109

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi (Bank Indonesia).

Rumus menghitung Inflasi dengan menggunakan pendekatan IHK adalah

$$\text{NPI} = \frac{\text{Tingkat Harga}_t - \text{Tingkat Harga}_{t-1}}{\text{Tingkat Harga}_{t-1}}$$

Kestabilan inflasi merupakan persyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan stabil memberikan dampak negative kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat serta dalam perbankan. Inflasi yang tinggi bahkan mengakibatkan tingginya jumlah NPL (*Non Performing Loan*) atau kredit macet yang dapat mengakibatkan terganggunya operasional perbankan.

Berdasarkan pendapat di atas maka pengertian inflasi adalah meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus akibat kenaikan harga-harga barang yang di impor, penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti oleh pertambahan produksi dan penawaran barang, serta terjadinya kekacauan politik dan ekonomi sebagai akibat pemerintahan yang bertanggung jawab.

a. Terdapat berbagai macam jenis inflasi. Beberapa kelompok besar dari inflasi adalah:

1) *Policy induced*, disebabkan oleh kebijakan ekspansi moneter yang juga bisa merefleksikan defisit anggaran yang berlebihan dan cara pembiayaan;

2) *Cost-push inflation*, disebabkan oleh kenaikan biaya-biaya yang bisa terjadi walaupun pada saat tingkat pengangguran tinggi dan tingkat penggunaan kapasitas produksi rendah;

3) *Demand-pull inflation*, disebabkan oleh permintaan agregat yang berlebihan yang mendorong kenaikan tingkat harga umum;

4) *Inertial inflation*, cenderung berlanjut pada tingkat yang sama sampai kejadian ekonomi yang menyebabkan berubah. Jika trus bertahan, dan tingkat ini diantisipasi dalam bentuk kontrak finansial dan upah, kenaikan inflasi akan trus berlanjut.

b. Penyebab inflasi

Berdasarkan alasan penyebabnya inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut:²⁶

- 1) Deman pull inflation yaitu inflasi sebagai dari tarikan permintaan yang sering di sebut juga dengan kelebihan permintaan. Kenaikan permintaan masyarakat akan barang konsumsi yang mendorong permintaan dan para pengusaha untuk menambah investasi melalui kredit.
- 2) Kost push inflation yaitu inflasi yang disebabkan oleh adanya kenaikan biaya produksi. Harga-harga dan upah naik sebelum tercapainya tingkat penggunaan sumber daya secara penuh. Buruh memaksa menuntut kenaikan upah, walaupun masih banyak tenaga yang tidak bekerja.
- 3) Permintaan banyak mencetak uang yaitu pemerintah melalui bank sentral terlalu banyak menciptakan uang, karena ingin melayani permintaan kredit dari masyarakat umum dan dari dunia usaha pada khususnya. Menurut penganut kuantitas, bahwa terjadinya inflasi hanya disebabkan oleh satu faktor yaitu pemerintah terlalu banyak mencetak uang baru sehingga jumlah uang yang beredar akan bertambah.

4. Pengaruh Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn

Secara teori belum ditemukan mengenai harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* namun penelitian terdahulu

²⁶Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, h. 62-64

seperti penelitian Aziz. Fluktuasi kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran kredit pada PT. Pegadaian. Semakin tinggi harga emas, maka semakin tinggi pula penyaluran kredit pada PT. Pegadaian begitu pula sebaliknya.²⁷

Jadi menurut penelitian aziz harga emas juga mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian syariah

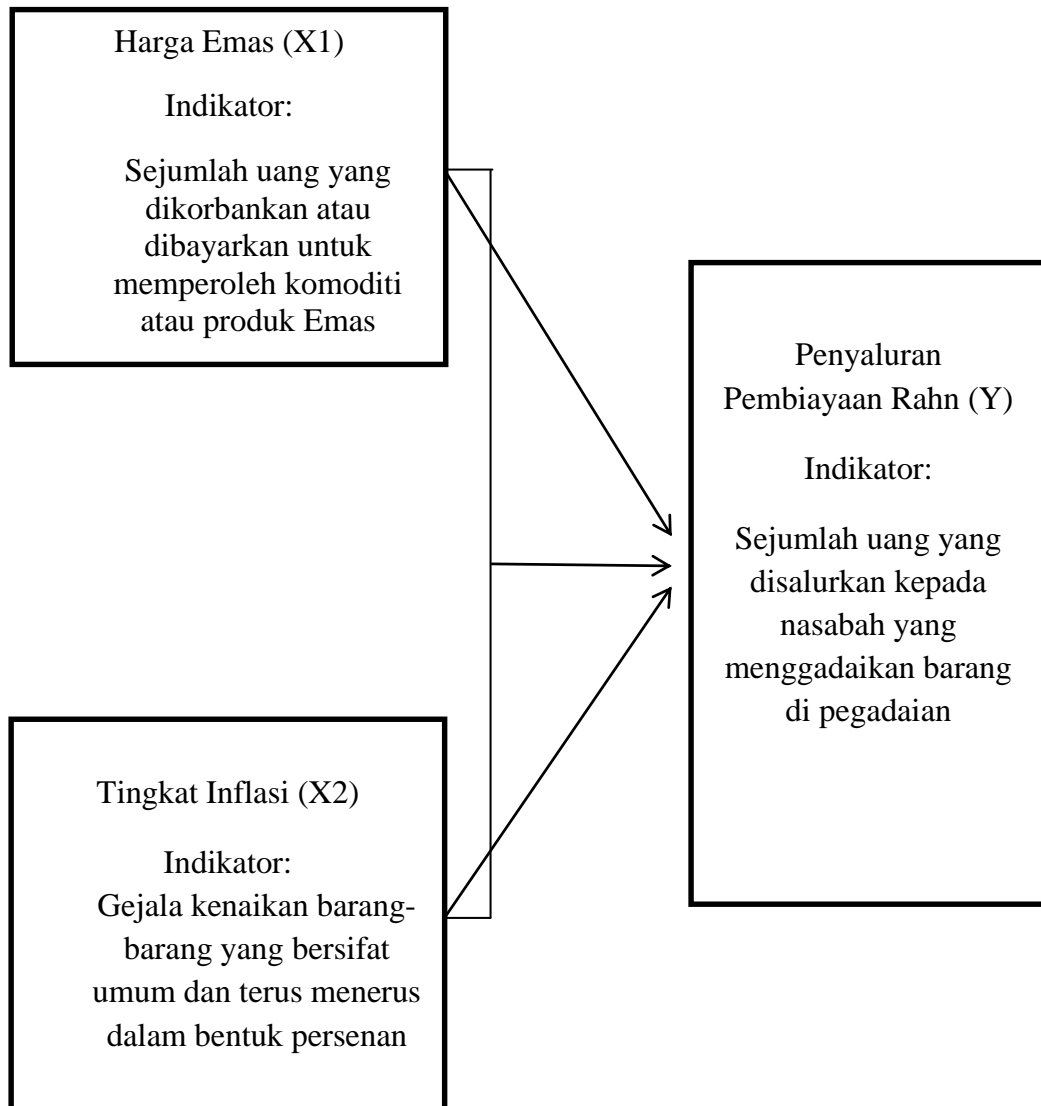
5. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn

Menurut penelitian Widiarti dan Sunarti Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, dengan judul pengaruh pendapatan jumlah nasabah dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit pada perum pegadaian Cabang Batam Priode 2008-2012. Hasil penelitian disimpulkan bahwa secara persial pendapatan perum pegadaian cabang batam dan jumlah nasabah mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada perum pegadaian cabang batam, sedangkan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perum pegadaian cabang batam.

Jadi menurut penelitian Widiarti dan Sunarti yang menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Syariah.

²⁷Aziz, *Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kridit Gadai*, (Probolinggo 2013)

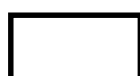
B. Kerangka berfikir



Gambar 2.1

Pengaruh Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn

Keterangan:



: Menunjukkan variabel (X) yaitu pengaruh Harga emas dan tingkat inflasi dan variabel (Y) terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

→ : Menunjukkan adanya pengaruh persial variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

┌→ : menunjukkan adanya pengaruh secara simultan variabel X terhadap variabel Y.
└

C. Hipotesis

1. Harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*, sedangkan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah di Bumi Ayu Kota Bengkulu tahun 2016-2018.
2. Harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah di Bumi Ayu Kota Bengkulu tahun 2016-2018.
3. Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah di Bumi Ayu Kota Bengkulu tahun 2016-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. jenis Penelitian

Sesuai masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yang bermaksud menguji fenomena pada obyek penelitian apa adanya dan pengambilan kesimpulan didasarkan pada angka-angka hasil analisis statistik.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah mulai dari Bulan Februari sampai dengan Juni 2019. Waktu digunakan dalam melakukan penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal penelitian sampai selesai tersusunnya laporan penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Pegadaian Syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di Pegadaian Syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu, dikarenakan masalah yang peneliti teliti yaitu

harga emas ada di Pegadaian Syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu dan juga karna belum ada yang meneliti penelitian ini sebelumnya di PegadaianSyariahBumi Ayu Kota Bengkulu.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah data perbulan penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu yang berjumlah 30 data dari tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel pada data ini adalah sampling jenuh dikarenakan semua populasi digunakan sebagai sampel.

Populasi untuk harga emas ada 64 data dari tahun 2016-2018 yang bersumber dari pegadaian syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu dan data perbulan tingkat inflasi yang berjumlah 36 data dari tahun 2016-2018 yang bersumber dari website Bank Sentral Republik Indonesia www.bi.go.id. Teknik pengambilan sampel pada data ini adalah sampling purposive karena untuk menyesuaikan dengan kriteria-kriteria dari data penyaluran pembiayaan *rahn* yang bertujuan untuk menyamakan sifat data yang dijadikan sampel. Jadi masing-masing dari data harga emas dan tingkat inflasi di ambil 30 data untuk dijadikan sampel dengan menyamakan bulan yang diambil dari data penyaluran pembiayaan *rahn*.

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang

sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data harga emas dan data penyaluran pembiayaan *rahn* yang digunakan adalah data perbulan Pegadaian Syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu dalam bentuk data runtun waktu (*time series*) dari tahun 2016 sampai 2018, sedangkan tingkat inflasi bersumber dari website Bank Sentral Republik Indonesia www.bi.go.id.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dibutuhkan guna mendukung penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a) Observasi

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan penulis yaitu pengamatan langsung kepada informasi, berupa catatan data-data secara keseluruhan dengan tanya jawab kepada pihak pegadaian syariah.

b) Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa file yang terdiri dari data harga emas dan penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah tahun 2016-2018 serta foto dokumentasi kegiatan penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tingkat inflasi

padapenelitianiniadalahpenelusuran data *online*, yaitubersumber dari website Bank Sentral Republik Indonesia www.bi.go.id.

E. Varibel danDefinisiOperasional

1. Variabel Terikat (Dependen Y)

Variabel terkait atau *dependen variable* merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.Variabelindeviden (Y) disini yaitu penyaluran pembiayaan *rahn*, yaitu sejumlah uang yang disalurkan kepada nasabah yang menggadaikan barang di pegadaian syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu periode 2016-2018.

2. VariabelBebas (Independen X)

Variabelbebasadalahvariabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasikan akibat pada variabel yang lain.Adapunvariabelbebasdalam penelitianiniadalah:

a. HargaEmas (X_1)

Variabel independen X_1 harga emas,di sini adalah harga emas adalah sejumlah uang yang dikorbankan atau dibayarkan untuk memperoleh komoditi atau produk berupa emas.

b. Tingkat Inflasi (X_2).

Variabel independen X_2 tingkat inflasi,di sini adalah gejala kenaikan barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus, dalam bentuk persenan.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Kualitas Data

a) Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji grafik P-P Plot. Dengan dasar pengambilan keputusannya jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi normalitas

b) Asumsi Klasik Multikolinieritas,

Autokorelasi dan Heteroskedastisitas

1) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model persamaan penelitian ini, penulis menggunakan matriks korelasi, indikasi awal adanya masalah multikolinieritas dalam model adalah mempunyai standar error besar dan statistik t yang rendah. Karena melibatkan beberapa variabel independen.

Masalah multikolinieritas timbul karena kita hanya mempunyai jumlah observasi yang sedikit. Cara menghilangkan multikolinieritas yaitu dengan cara menghilangkan salah satu variabel independen yang mempunyai hubungan linier kuat, mentransformasi variabel dan menambahkan jumlah data.²⁸

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi problem *autokorelasi*. *Autokorelasi* muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autokorelasi*

Pengambilan keputusan ada tidaknya *autokorelasi* dengan menggunakan tabel statistik *durbin-waston* dengan kategori sebagai berikut: Angka D-W di bawah -2 berarti ada *autokorelasi* positif. Angka D-W di antara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada *autokorelasi*. Angka D-W di atas $+2$ berarti ada *autokorelasi* negatif.

²⁸Winarno, *Analisis Ekonometrik dan Statistik dengan Eviews Edisi 3*, (Jakarta: YKPN, 2011), h. 105

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya masalah Heteroskedastisitas. Diantaranya dapat menggunakan Grafik *scatterplot*.

Hipotesis: Jika titik-titik yang menyebarkan secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebarkan di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y maka mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel penyaluran pembiayaan *rahn* (Y).

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen secara individual dalam menerangkan variasi independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Kriteria:

1. Jika nilai signifikan > 0.05 maka:

a) H_2 ditolak atau tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*

b) H_3 ditolak atau tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*

2. Jika nilai signifikan < 0.05 maka:

a) H_2 diterima atau berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*

b) H_3 diterima atau berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan)

koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Dengan cara pengambilan keputusan sebagai berikut

:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada tingkat $(\alpha = 0,05)$, maka dinyatakan bahwa variabel harga emas dan tingkat inflasi secara simultan tidak mempengaruhi pembiayaan *rahn*.

Dengan demikian alternatif H_1 ditolak.

2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat $(\alpha = 0,05)$, maka terbukti bahwa variabel harga emas dan tingkat

inflasi secara simultan mempengaruhi pembiayaan *rahn*.

Dengan demikian alternative H_1 diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika (R^2) yang diperoleh mendekati angka 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika (R^2) makin mendekati angka 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. Pegadaian (Persero) Syariah

Pegadaian merupakan lembaga perkreditan rakyat dengan sistem gadai, lembaga semacam ini pada awalnya berkembang di Italia yang kemudian dipraktikkan di wilayah-wilayah Eropa lainnya misal Inggris dan Belanda. Sistem tersebut masuk ke Indonesia di bawa dan dikembangkan oleh Belanda (VOC) yaitu sekitar abad ke 17.

Dalam rangka memperlancar kegiatan perekonomian (VOC) mendirikan Bank Van Leening didirikan pertama di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1764 berdasarkan keputusan Gubernur Jendral Van Imhoff. Tetapi setelah Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari Belanda (1811-1816) Bank Van Leening milik Belanda tersebut dibubarkan dan Gubernur Jendral Thomas Stamford Raffles menyatakan setiap orang boleh mendirikan usaha pegadaian dengan izin pemerintah daerah setempat. Di zaman kemerdekaan pemerintah Republik Indonesia mengambil alih usaha dinas pegadaian dan mengubah status pegadaian menjadi Perusahaan Negara (PN) pegadaian berdasarkan undang-undang No. 19 Prp. 1960. Perkembangan selanjutnya pada tanggal 11 Maret 1969 berdasarkan peraturan pemerintah RI No. 7 tahun 1969 PN pegadaian berubah

menjadi perusahaan jawatan (perjan). Kemudian pada tanggal 10 April 1990 berdasarkan peraturan pemerintah No. 10 tahun 1990 perjanjian pegadaian. Sampai saat ini lembaga yang dilakukan usaha berdasarkan atas hukum gadai hanyalah perum pegadaian.²⁹

Pada tanggal 1 April 1901 didirikan pegadaian pertama di Sukabumi (jawa barat), sekaligus ini awal berdirinya pegadaian di Indonesia, serta menjadi hari ulang tahun pegadaian. Dalam perjalanan pegadaian mengalami beberapa kali perubahan status yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961 kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 1961 menjadi perusahaan Jawatan selanjutnya berdasarkan Peraturan pemerintah No. 10 tahun 1990 berubah menjadi Perudahaan Umum (PERUM) hingga sekarang.³⁰

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pegadaian Syariah Di Kota Bengkulu

Cabang Pegadaian Syariah (CPS) di kota Bengkulu berdiri pada tanggal 29 April 2009, hingga sekarang dan telah memiliki 3 Kantor Unit Layanan Gadai Syariah/ Unit Pegadaian Syariah (UPS) yang ada di kota Bengkulu di antaranya: UPS Penurunan, UPS Bumi Ayu, UPS Semangka. Kegiatan operasional jam kerja pada Pegadaian Syariah Cabang Bengkulu, buka pada pukul 07.30 WIB dan tutup pada pukul

²⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 247.

³⁰ Adrian Sutedi, *Hukum Gadai Syariah*, (Bandung: Alfabetha, 2011), H. 80.

15.00 WIB untuk hari senin s/d jum'at sedangkan untuk hari sabtu buka pada pukul 07.30 WIB s/d pukul 12.30 WIB.³¹

3. Visi dan Misi PT. Pegadaian (persero) Syariah

a. Visi PT. Pegadaian (Persero) Syariah

- 1) Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi atas dasar hukum gadai dan fudisia.
- 2) Membantu Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan yang baik secara konsisten.
- 3) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.³²

b. Misi PT. Pegadaian (persero) Syariah

- 1) Membina pola perkreditan supaya benar-benar terarah dan bermanfaat dan bila perlu memperluas daerah operasinya.
- 2) Ikut serta mencegah adanya pemberian pinjaman yang tidak wajar, ijon, pegadaian gelap, dan praktek riba lainnya.

³¹Sari Anggraini, Penaksir Unit Pegadaian Syariah Bumi Ayu, Wawancara Bengkulu, 25 Mei 2019.

³²<https://text-id.123dok.com/document/oz1enkovy- visi-dan-misi-pegadaian-syariah.html>, pada hari rabu, tanggal 10 juli 2019, Pukul 13.09 WIB

- 3) Membina perekonomian rakyat kecil dengan menyalurkan kredit atas dasar hukum gadai kepada para petani, nelayan, pedagang kecil, industri kecil, yang bersifat produktif, kaum buruhpegawai negeri yang ekonominya lemah dan bersifat konsumtif.
- 4) Disamping menyalurkan kredit, maupun usaha-usaha lainnya yang bermanfaat terutama bagi pemerintah dan masyarakat.³³

4. Produk dan Jasa PT. Pegadaian (Persero) Syariah

a. Rahn

Produk *rahn* ini memberikan skim pinjaman dengan syarat penahanan agunan, yang bisa berupa emas, perhiasan, berlian, elektronik, dan kendaraan bermotor.³⁴ Untuk penyimpanan barang selama di gadai, nasabah harus membayar sejumlah sewa yang telah disepakati bersama antara pihak penggadaian dan nasabah. Uang sewa ini mencakup biaya penyimpanan serta pemeliharaan barang yang di gadai. Proses pelunasan sewa ini dapat di bayar kapan saja selama jangka waktu yang telah ditetapkan. Kalau tidak menyanggupi, maka akan di lelang.³⁵

³³<https://text-id.123dok.com/document/oz1enkovy-visi-dan-misi-pegadaian-syariah.html>, pada hari rabu, tanggal 10 juli 2019, Pukul 13.15 WIB

³⁴ Ahmad Supriyadi, *Pegadaian Syari'ah*, (Riau: Fima Rodheta Berkerjasama dengan STAIN Kudus, 2010), hlm. 181-187.

³⁵<https://www.pegadaian.co.id/produk/rahn>, pada hari rabu, tanggal 10 juli 2019, Pukul 13.24 WIB

b. Arrum

Produk Arrum ini juga memberikan skim pinjaman. Biasanya, pinjaman ini diberikan kepada pengusaha mikro dan UKM dengan menjaminkan BPKB motor atau mobil, dengan kata lain, barang bergerak. Seperti halnya *ranh*, biaya gadai yang dibebankan kepada nasabah merupakan biaya penyimpanan, perawatan, dan sejumlah proses kegiatan penyimpanan lainnya, dengan jumlah yang telah disepakati antara pegadaian dengan nasabah. Meskipun demikian untuk jumlah pembayaran tertentu, nasabah juga dapat mengagungkan emas sebagai jaminan pinjaman.³⁶

c. Amanah

Skim pinjaman dari program ini sama dengan produk Arrum, tapi pinjaman ini biasanya difungsikan untuk nasabah yang ingin memiliki kendaraan bermotor. Program amanah ini mensyaratkan uang muka yang disepakati untuk kendaraan bermotor ini, biasanya berjumlah minimal 10% dan membayar uang muka Minimal 20% untuk mobil.³⁷

d. Mulia

Mulia adalah layanan penjualan emas batangan kepada masyarakat secara tunai atau angsuran dengan proses mudah dan jangka waktu yang fleksibel. Mulia dapat menjadi alternatif pilihan investasi yang aman

³⁶<https://www.pegadaian.co.id/produk/arrum>, pada hari rabu, tanggal 10 juli 2019, Pukul 13.30 WIB

³⁷<https://www.pegadaian.co.id/produk/amanah>, pada hari rabu, tanggal 10 juli 2019, Pukul 13.30 WIB

untuk mewujudkan kebutuhan masa depan, seperti menunaikan ibadah haji, mempersiapkan biaya pendidikan anak, memiliki rumah idaman serta kendaraan pribadi.³⁸

e. Tabungan Emas

Produk tabungan emas merupakan produk yang memberikan layanan penjualan dan pembelian emas dengan fasilitas titipan yang memudahkan masyarakat untuk berinvestasi emas.³⁹

5. Produk Tabungan Emas di PT. Pegadaian Syariah Bumi ayu

Produk tabungan emas adalah termasuk produk baru di pegadaian syariah. Menariknya tabungan emas di pegadaian syariah disebabkan prosedurnya yang mudah, cepat dan biaya yang dikenakan relatif ringan. Produk tabungan emas ini berbeda dengan produk tabungan lainnya yang ada di perbankan, tabungan emas ini menabung uang tetapi saldonya emas, sedangkan tabungan emas pada perbankan menabung uang saldo uang.

Secara umum prosedur tabungan emas di pegadaian dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁰

- a. Nasabah datang langsung ke bagian informasi untuk mendaftarkan diri dalam pembuatan buku rekening tabungan emas, ada beberapa

³⁸<https://www.pegadaian.co.id/produk/mulia>, pada hari rabu, tanggal 10 juli 2019, Pukul 13.33 WIB

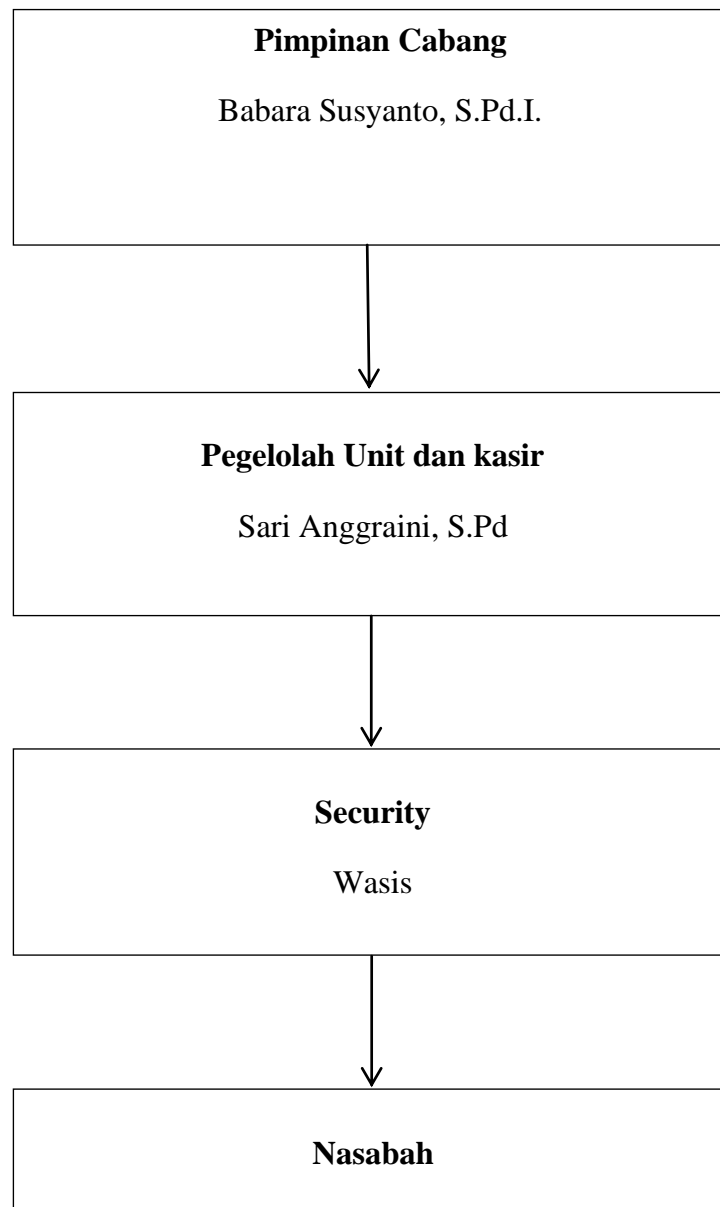
³⁹<https://www.pegadaian.co.id/produk/tabungan-emas>, pada hari rabu, tanggal 10 juli 2019, Pukul 13.35 WIB

⁴⁰Sari Anggraini, Penaksir Unit Pegadaian Syariah Bumi Ayu, Wawancara Bengkulu, 25 Mei 2019.

persyaratan yang harus dilengkapi saat ingin membuka buku rekening tabungan di pegadaian syariah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Uang pendaftaran Rp. 500.000,-
 - 2) Mengisi formulir pembukaan rekening yang berisi tentang biodata dari calon nasabah serta membayar biaya administrasi sebesar Rp. 10.000,- dan biaya fasilitas titipan selama 12 bulan sebesar Rp. 30.000,-
 - 3) Memberikan identitas diri yang masih berlaku, biasanya KTP/SIM/Passport.
 - 4) Foto copy KTP
 - 5) Materai 6000
 - 6) Proses pengambilan emas dapat dilakukan dengan kelipatan 0,01 gram atau sebesar Rp. 5.470,- dan nasabah bebas untuk mulai menabung dengan kelipatan berapapun, misalnya jika ingin membeli emas 1 gram, maka harganya adalah Rp. 5.470,- dan akan langsung masuk ke buku rekening pemilik nasabah tabungan emas.
- b. Setelah proses pendaftaran selesai, maka nasabah akan mendapatkan buku rekening tabungan dan sudah dapat aktif menabung emas di pegadaian syariah.
- c. Dalam proses menabung, pengisian saldo minimal 0,001 gram sebesar Rp. 5.470,-.

**Struktur Organisasi PT. Pegadaian (Persero) Syariah Unit
Pegadaian Syariah (UPS) Bumi Ayu Kota Bengkulu**



*Sumber: PT. Pegadaian Syariah Unit Pegadaian Syariah (UPS)
Bumi Ayu Kota Bengkulu*

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Asumsi Uji Dasar

a. Hasil Uji Normalitas

Dari hasil uji metode grafik dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan :

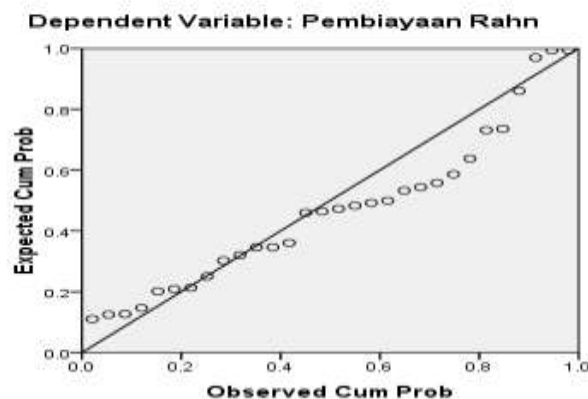
- (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi normalitas. Untuk melihat hasil normalitas data dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 4.1

Grafik Normal P-P Plot

Jumlah nasabah (X1) , harga emas (X2), inflasi (X3) terhadap penyaluran pembiayaan (Y)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Sekunder diolah 2019

Berdasarkan grafik 4.1 menunjukkan bahwa grafik uji normalitas menggambarkan penyebaran data disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan menggunakan *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya multikolinearitas. Jika nilai VIF disekitar angka 1 dan nilai Tolerance mendekati angka 1. Maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas, berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4.1

Uji Multikolinieritas antara Jumlah Nasabah (X1), Harga Emas (X2), dan Tingkat Inflasi (X3) terhadap keputusan penyaluran pembiayaan (Y)

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Harga emas	0.608	1.644	Non Multikolinieritas
2	Inflasi	0.608	1.644	Non Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel independen angka VIF ada disekitar angka 1 dan nilai Tolerance mendekati 1. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

2) Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara variabel indenpenden dengan variabel dependen. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson*. Berikut hasil uji autokorelasi :

Tabel 4.2

**Uji Autokorelasi antara Jumlah nasabah (X1) , harga emas (X2),
inflasi (X3) terhadap keputusan penyaluran pembiayaan (Y)**

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1.089	Tidak Terjadi autokorelasi

Sumber: Data Sekunder diolah 2019

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji durbin watson sebesar 1.708, dan angka D-W berada di antara -2 sampai +2. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada atau tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

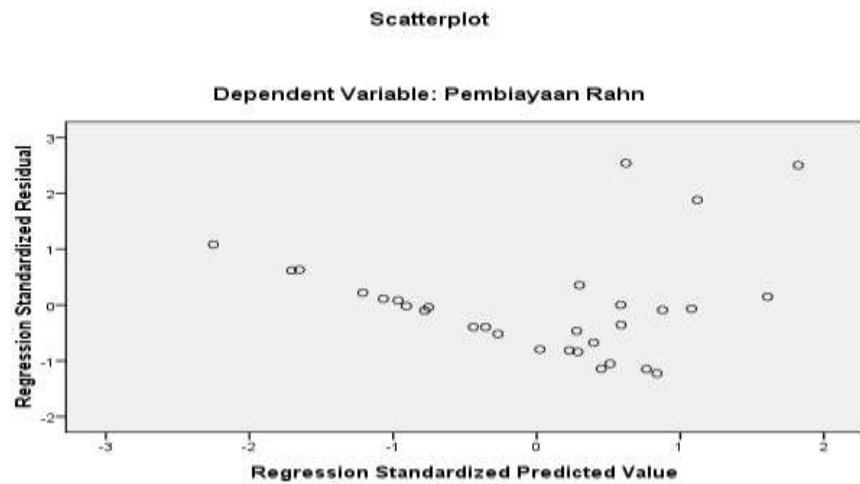
3) Hasil Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak sama varians. Adapun hasil uji statistic heterokedasitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Grafik 4.2

Uji Heteroskedasitas

Jumlah Nasabah (X_1), Harga Emas (X_2), Inflasi (X_3) Terhadap Penyaluran Pembiayaan (Y)



Sumber: Data Sekunder diolah 2019

Grafik *scatterplot* yang ditampilkan untuk uji *heteroskedastisitas* menampilkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya *heteroskedastisitas* pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel penyaluran pembiayaan (Y).

2. Pengujian Hepotesis

a. Hasil Uji Stasistik t

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan uji t sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik t

Model		sig	$\alpha = 0,05$	Keterangan
1	(Constant)	.526	0,05	
	Harga nilai taksiran emas	.108	0,05	Tidak Berpengaruh
	Tingkat inflasi	.042	0,05	Berpengaruh

Sumber : Data Sekunder diolah 2019

Harga emas (X_1) yaitu sebesar 0.108 sedangkan nilai t_{sig} pada tingkat 95% dan signifikansi 5% didapat $t_{sig} = 0.050$. Jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{sig} < Sig(0.108) > 0.050$) artinya H_2 ditolak, bahwa variable tidak mempunyai berpengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan (Y) pada pegadaiansyariahBumi Ayu Kota Bengkulu.

Inflasi (X_2) yaitu sebesar 0.042 sedangkan nilai t_{sig} pada tingkat 95% dan signifikansi 5% didapat $t_{sig} = 0.050$. Jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{sig} < Sig(0.042) > 0.050$) artinya H_3 diterima, bahwa variable tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap penyaluran pembiayaan (Y) pada Pegadaian Syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu.

b. Hasil Uji Simultan F

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat digunakan uji F sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji F (Simultan) Penyaluran Pembiayaan terhadap Jumlah Nasabah, Harga Emas dan Inflasi

Model	F	Sig.	Keterangan
1 Regression	125.509	.001 ^a	Berpengaruh signifikan
Residual			
Total			

Sumber : Data Sekunder diolah 2019

Berdasarkan tabel uji simultan F di atas dapat diketahui nilai F_{hitung} untuk variabel harga emas (X_1) dan inflasi (X_2), yaitu sebesar 0.001 sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat 95% dan signifikansi 5% didapat $F_{sig} = 0.050$. Jadi dapat disimpulkan bahwa $F_{sig} < Sig(0.001 < 0.050)$ artinya H_1 diterima, bahwa masing-masing variable mempunyai berpengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan (Y) pada pegadaian syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu.

c. Hasil Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah variabel atau lebih (variabel bebas) terhadap variasi (naik/turunnya) variabel yang lain (variabel terikat). Berikut ini hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.5

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Keterangan
1	.645 ^a	.417	Berpengaruh sedang

Sumber: Data Sekunder diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi *R Square* sebesar 0.645. Nilai ini mempunyai arti bahwa variabel harga emas (X_1) dan tingkat inflasi (X_2), secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 64.5 % dalam mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* (Y) pada pegadaiansyariah Bumi Ayu Kota Bengkulu sedangkan untuk koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0.417$ atau 41.7 % sedangkan sisanya sebesar 58.3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data mentah PT. Pegadaian (Persero) Syariah Unit Pegadaian Syariah (UPS) Bumi Ayu Kota Bengkulu, maka peneliti dalam membahas hasil penelitian ini sudah sesuai dengan permasalahan, pembahasan ini merupakan jawaban dari permasalahan yang penulis ajukan sehingga dapat diketahui PT. Pegadaian (Persero) Syariah Unit Pegadaian Syariah (UPS) Bumi Ayu Kota Bengkulu.

Dari hasil analisa penelitian yang dilakukan terhadap harga emas (X1) dan tingkat inflasi (X2) terhadap penyaluran pembiayaan (Y) pada Pegadaian Syariah (UPS) Bumi Ayu Kota Bengkulu. Memiliki makna bahwa setiap variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya dan juga analisa kuantitatif yang dilakukan sejalan dengan analisa kuantitatif pada penelitian yang sebelumnya.

1. Pengaruh Harga Emas dan tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Ranh

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa harga emas (X1) dan tingkat inflasi (X2) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *ranh* (Y) di pegadaian syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu. dengan nilai signifikan F (0,001) lebih kecil dari (α) 0.05, dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan harga emas (X1) dan tingkat inflasi (X2), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *ranh* di pegadaian syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu.

2. Pengaruh Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Ranh

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa harga emas tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *ranh* di pengadilan syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t sebesar 1.661 dan (Sig) 0,108 lebih besar dari (α) 0,05. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan *ranh* tidak dipengaruhi besarnya harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *ranh*. Karena didalam penelitian ini menggunakan data harga nilai taksiran emas yang ada di PT pengadilan syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vika Anggun Ratna Pratiwi yang menyatakan bahwa harga emas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *ranh*. Karena di dalam penelitian ini menggunakan data harga emas secara global.

3. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Ranh

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *ranh* di pengadilan syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan dengan (Sig) 0,042 lebih kecil dari (α) 0,05. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalia yang menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahnpada* PT. Pengadilan, dengan nilai sig 0,000 lebih kecil dari nilai (α) 0,05. Relevan dengan pernyataan sebelumnya bahwa tingkat inflasi dapat

berpengaruh dari berbagai aspek dalam melakukan keputusan baik terhadap penyaluran kredit secara internal ataupun eksternal pada pegadaian syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu seperti halnya pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosalia tentang pegadaian.

Artinya setiap kenaikan atau penurunan inflasi akan berpengaruh pada penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu 2016-2018.

Kenaikan tingkat inflasi memberikan pengaruh secara signifikan akan pandangan kepercayaan masyarakat yang telah terbentuk untuk menggunakan jasa kredit dari unit usaha Perum Pegadaian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji F (simultan) Harga emas, dan tingkat inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu (Periode 2016-2017) . Hal ini dibuktikan oleh hasil yang diperoleh dari uji F dengan nilai signifikan F (0,001) lebih kecil dari (α) 0.05. Hal ini berarti bahwa, jika harga emas dan inflasi secara bersama-sama di tingkatkan maka penyaluran pembiayaan Juga akan meningkat. Berdasarkan uji koefisien determinasi (Adjusted R-Square) dapat dilihat bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar 0.417 atau 41.7%. Hal ini menunjukkan bahwa Harga Emas dan Tingkat Inflasi berkontribusi sebesar 41.7% terhadap Penyaluran Gadai Syariah pada PT Pegadaian, sedangkan sisanya sebesar 58.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Harga emas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *ranh* di pegadaian syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu. Hal ini berarti naik turunnya harga nilai taksiran emas

tidak mempengaruhi penyaluran pembiayaan *ranh* di pegadaian syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sebesar uji t_{hitung} 1.661 dan (Sig) 0,108 lebih besar dari (α) 0,05. Dengan demikian naik turunnya harga nilai taksiran emas yang ada di pegadaian syariah tidak mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn*.

3. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *ranh* di pegadaian syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji (Sig) 0,042 lebih kecil dari (α) 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai inflasi meningkat, maka penyaluran gadai syariah (*rahn*) akan mengalami penurunan, begitu pun sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara variabel harga emas (X_1) dan inflasi (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* (Y) pada pegadaian syariah Bumi Ayu Kota Bengkulu. Akan tetapi untuk lebih baiknya pihak pegadaian syariah disarankan dapat meminimalisasi timbulnya ancaman dan penyimpangan dalam penyaluran pembiayaan dan meningkatkan jumlah nasabah dalam meningkatkan penyaluran pembiayaan. Selain itu, diharapkan PT

Pegadaian Syariah dapat membuat inovasi yang lebih banyak lagi terhadap produk syariah, serta inovasi dalam strategi menghadapi inflasi sehingga PT Pegadaian tetap mampu bertahan ketika inflasi cenderung meningkat dan perekonomian negara sedang tidak baik.

2. Untuk penelitian yang akan datang diharapkan memperluas variabel penelitian dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat dijadikan salah satu referensi dan semoga dapat menginspirasi untuk melakukan sebuah penelitian baru atau melanjutkan penelitian yang sudah ada. Mengingat ada begitu banyak lembaga keuangan syariah di Indonesia, maka diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti dan mengulas secara mendetail terkait lembaga keuangan syariah lainnya yang belum terlalu sering dibahas dalam penelitian akademis agar pengetahuan masyarakat terkait lembaga keuangan syariah semakin luas, selain itu peneliti selanjutnya mengkaji lebih dalam lagi tentang harga emas (X_1) dan inflasi (X_2) berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* (Y) hingga diharapkan hasil penelitian yang akan datang lebih baik dari penelitian ini. Selain variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, bagi peneliti selanjutnya dapat pula menggunakan variabel lain yang terkait pula dengan pegadaian, seperti BI Rate, Nilai Tukar, NPL, dan lain sebagainya yang dapat dilihat dalam annual report PT Pegadaian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi mengenai PT Pegadaian

Syariah kepada para nasabahnya serta masyarakat umum yang tertarik terhadap Pegadaian Syariah sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan transaksi di PT Pegadaian khususnya produk Gadai Syariah (Rahn).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahali, Imam Jalaluddin dan Jalaluddin AsSuyuti. *Tafsir Jalalain Juz. I.* Bandung: Sinar Baru Algesindo. 1996.
- Ali, Zainuddin. *Hukum Gadai Syariah.* Jakarta: Sinar Grafika. 2016.
- Antonio, Muhamaad Syafi'i. *Bank syariah.* Jakarta: Tazkia Institute. 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek.* Jakarta: Rineka Cipta. 1999.
- Gujarti, Damodar N. *Dasar-dasar Ekonometrik jilid 2.* Jakarta: Erlangga. 2006.
- Hadi, Muhammad Sholikul. *Pegadaian syariah.* Jakarta: Salemba Diniyah. 2003.
- Karim, Adiwarmanto A. *Ekonomi Makro Islam.* Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1998.
- Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia.* Jakarta: Kencana. 2015.
- Naf'an. *Ekonomi Makro.* Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Oei, Istijanto. *Kiat investasi emas, saham.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2009.
- Purnomo, Ade. "Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika Periode 2004-2008." Depok: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2009.
- Rais, Sasli. *Pegadaian Syariah. Konsep dan Sistem Operasional.* Jakarta: UI Press. 2010.
- Rifai. *Konsep Perbankan Syariah.* Semarang: Wicaksana. 2002.
- Sabiq, Sayid. *Fiqh As-Sunnah Jilid III.* Mesir: Darul Fath, Kairo. 2000.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Supriyadi, Ahmad. *Pegadaian Syari'ah*. Riau: Fima Rodheta Berkerjasama dengan STAIN Kudus. 2010.
- Sutedi, Adrian. *Hukum Gadai Syariah*, Bandung: Alfabetha. 2011.
- Syafe'i, Rahmat. *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia. 2004.
- Titi Widiartid dan Sinarti. "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam, periode 2008-2012." *Jurnal Jurusan Manajemen Politeknik Negeri Batam*. 2013.
- TF, Suharto. *Harga emas naik atau turun kitat tetap untung*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2013.
- Wang sawidjaj. *Pembiayaan bank syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum. 2012.
- Winarno. *Analisis Ekonometrik dan Statistik dengan Eviews Edisi 3*. Jakarta: YKPN. 2011.
- Zakaria, Junaidin, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2009.
- Zuhdi, Masjfuk. *Masail Fiqhiyah*. Jakarta: PT Gunung Agung, 1997.